

**KORELASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI DENGAN  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS**

**Nining Suronoto<sup>1</sup>, Kasim Yahiji<sup>2</sup>, Burhanudin Abdul Karim Mantau<sup>3</sup>, Hasyim Mahmud Wantu<sup>4</sup>**

**IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>**

**[niningsuronoto@gmail.com](mailto:niningsuronoto@gmail.com)<sup>1</sup>, [kasimyahiji@gmail.com](mailto:kasimyahiji@gmail.com)<sup>2</sup>, [burhanmantau@iaingorontalo.ac.id](mailto:burhanmantau@iaingorontalo.ac.id)<sup>3</sup>,  
[mahmudwantu@iaingorontalo.ac.id](mailto:mahmudwantu@iaingorontalo.ac.id)<sup>4</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasilan melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan melalui teori-teori yang relevansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas dapat dilihat dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membangun karakter (moralitas) dan etika, yang menghasilkan manusia bermoral yang tidak hanya mengisi otak siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi dapat menumbuhkan moralitas melalui konsentrasi. Dalam kaitannya dengan pendidikan jasmani dan rohani, namun tidak untuk menyelesaikan masalah, ajaran agama Islam seringkali berubah menjadi konflik agama yang fanatik, padahal masyarakat Indonesia menerima Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa. Profil pelajar pancasila memiliki enam unsur utama seperti: 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2) Berkebinekaan global. 3) Bergotong royong. 4) Mandiri. 5) Bernalar kritis. 6) Kreatif.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Bahan Ajar, PAI, Profil Pelajar, Pancasila

**Abstract**

*Title in Indonesian or English, formulated with clear and concise, written in Times New Roman font, size 12, bold, 1.0 spacing, center margin, uppercase and less than 12 words. Topics raised of a research. Name the author of all without a title, written with Times New Roman font, size 12 pt, bold, center margin. The name of the second row in the order agency authors, written with Times New Roman font, size 10, center margin. Author email address in the third row. If there is a second and subsequent writers, writing together with the identity of the first author. Abstract manuscript written in English, Times New Roman font, size 11, 1 space. Maximum*

*length of abstract is 150-200 words. Type the entire abstract as single paragraph. The contents are objective research, method, population, sample, instrumen and result. Keywords written in Times New Roman font, size 12 pt, below the abstract text.*

**Keywords:** *Development, Teaching Materials, PAI, Student Profile, Pancasila*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada siswa, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, hal ini sesuai dengan alinea keempat Pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu perlindungan seluruh rakyat Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat dan berkontribusi pada terwujudnya tatanan dunia berdasarkan kebebasan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju dan mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju dan mundurnya pendidikannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) untuk menganalisis Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan melalui teori-teori yang relevansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di dalam UU No.2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 8

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi manusia beriman di sekolah menengah pertama adalah pendidikan agama islam, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Salah satu kekhasan Kurikulum Merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang disingkat P-5. P-5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar. Pendekatan yang dilakukan pada P5 menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang secara fundamental berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah.<sup>3</sup> Salah satu ciri penting kurikulum merdeka adalah pengembangan pendidikan karakter melalui profil siswa Pancasila. Pancasila merupakan bagian yang melekat dan permanen dalam diri bangsa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan.<sup>3</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan filsafat bangsa yang tercermin dalam sila-sila yang dikandungnya. Bagi bangsa Indonesia, Pancasila sebagai dasar negara dan menjiwai seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini secara tegas dinyatakan pada saat Indonesia pertama kali berdiri. Dengan memosisikan Pancasila sebagai titik konvergensi bagi seluruh kepentingan Indonesia saat ini, para pendiri bangsa membuat suatu hal yang besar. Bagi warga negara Indonesia, khususnya Pelajar Pancasila, mempertahankan. dan memperluas peristiwa penting ini merupakan konsekuensi logis.<sup>4</sup> Dalam Kurikulum Merdeka tujuan pembelajarannya adalah terbentuknya profil siswa Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan fokus mendidik siswa dalam Pancasila dalam visi dan misinya. Oleh karena itu, diterbitkan panduan keberhasilan pembelajaran terkait profil siswa Pancasila setiap mata pelajaran sekolah dasar. Selain mata pelajaran, mahasiswa juga

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Zakiyatul Nisa', Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AlFalah Deltasari Sidoarjo. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), h.

<sup>4</sup> Anton Leonard SP, Tunas Pancasila, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), h.2

diajarkan informasi tentang profil mahasiswa pancasila yang ada dalam kurikulum kampus, sehingga diharapkan terbentuk profil mahasiswa pancasila. Selain di sekolah, penanaman karakter bangsa juga penting dilakukan di lembaga, karena rasa cinta tanah air merupakan salah satu pilar utama dalam penuluran karakter peserta didik yang harus saya kenali sebagai contoh.

Kegiatan P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan kepada peserta didik tentang praktek dalam belajar, mencintai lingkungan, kreatifitas dan lain sebagainya. Adanya pembelajaran P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman pada siswa. Sebab permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu mengenai sikap dalam diri peserta didik yang harus menjadi perhatian semua pihak. Pada realita yang kita lihat sekarang ini, masih banyak terdapat peserta didik yang belum mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan islam sehingga sering terjadinya kerusakan dalam diri peserta didik itu sendiri. Bukan hanya siswa yang berasal dari sekolah umum saja yang kurang memahami pemahaman pembelajaran, namun siswa yang bersekolah di madrasah terkadang juga memiliki sikap personalitas yang tidak sesuai. Masih banyak siswa madrasah yang mengalami krisis dalam kemampuan berpikir kreatif.<sup>5</sup>

Sekolah Menengah Atas adalah suatu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai kelanjutan dari SMP, MT atau bentuk pendidikan lain yang sejenis (Pasal 1 ayat 11 RPP DIKDASMEN). Sebagai lembaga pendidikan tingkat II, misi dan tujuan khusus gimnasium adalah sebagaimana disebutkan dalam Pasal 47 dan 48.

RPPDIKDASMEN.

Sekolah menengah atas di Indonesia dikelola oleh pemerintah. Dahulu, penyelenggaraan pemerintahan ditangani oleh pemerintah pusat. Namun sesuai dengan masa reformasi, ketika otonomi daerah sudah ditetapkan maka pemerintah pusat dan daerah akan menyelenggarakan pemerintahan sesuai dengan kewenangannya.

Penguatan pendidikan karakter melalui profil siswa Pancasila di Sekolah Menengah Atas

---

<sup>5</sup> Layli Muqarramah dkk, Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MTsS Madinatul Ilmi Kecamatan Brandan Barat, *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis* Volume 4, Nomor 2, April 2023. h. 40

(SMA) sangat penting karena anak-anak sekarang hidup di era digitalisasi dan meskipun kita terus menerus mengalami kemerosotan nilai-nilai karakter siswa. Bagi guru, menanamkan pendidikan karakter pada siswa merupakan suatu tantangan tersendiri. Guru harus benar-benar memahami bahwa pendidikan karakter merupakan kunci keberhasilan pendidikan Indonesia di masa depan

Berangkat dari latar belakang di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan, membina dan memperkuat karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter Pancasila.

## 1. Korelasi Pengembangan Bahan Ajar PAI di Sekolah Menengah Atas

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>6</sup>

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.<sup>7</sup> Sedangkan bahan ajar menurut Mulyasa adalah salah satu bagian Sedangkan bahan ajar menurut Mulyasa adalah salah satu bagian yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang sifatnya khusus maupun umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.<sup>8</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pengembangan bahan ajar PAI adalah proses menjadikan sesuatu menjadi lebih baik dan bermanfaat dari potensi yang ada dalam penyusunan bahan ajar PAI yang didalamnya memuat nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.24

<sup>7</sup> Ali Mudloafar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.128.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.96

<sup>9</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), h.132

Di dalam pengembangan bahan ajar PAI terdapat unsur-unsur yang perlu dimasukkan dan dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat. Adapun unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- a. Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik.
- b. Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- c. Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.
- d. Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.<sup>10</sup>
- e. Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang akan berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.
- f. Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.
- g. Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.
- h. Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk

---

<sup>10</sup> Prastowo, Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.29.

mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pada prinsipnya korelasi atau hubungan pengembangan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas dapat dilihat dari tingkat keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada banyak faktor. Materi pembelajaran merupakan faktor penting selain guru, siswa, fasilitas dan komponen lainnya. Interaksi komponen-komponen tersebut sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Bahan belajar yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dan Proses pembelajaran yang dilakukan melalui media pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

### **2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas**

Implementasi sangatlah penting karena mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Indikator Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI antara lain:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b. Berkhebinekaan global.
- c. Bergotong royong.
- d. Mandiri.
- e. Bernalar kritis.
- f. Kreatif

Fokus pembelajaran berbasis proyek pada penerapan kurikulum merdeka ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat dengan P-5. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode melatih semangat gotong royong dan kolaborasi antar pelajar Pancasila serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif agar peserta didik dapat merancang dan membuat proyek yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara sistematis.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Zakiyatul Nisa', Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka

Projek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila ini telah diimplementasikan secara efektif di sekolah-sekolah penggerak di tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK, yang mencakup kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai aspek sistem pendidikan, diantaranya adalah budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai projek ini harus memprioritaskan pengembangan karakter dan penanaman keterampilan penting yang mampu diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

termasuk lingkungan yang berlaku, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, dan juga norma-norma yang ditetapkan yang mengatur jalannya sekolah. Intrakurikuler berkaitan dengan isi akademis yang tercakup dalam kegiatan atau pengalaman belajar. Projek melibatkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis projek dan keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan bakat peserta didik.<sup>12</sup>

Profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membangun karakter (moralitas) dan etika, yang menghasilkan manusia bermoral yang tidak hanya mengisi otak siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi dapat menumbuhkan moralitas melalui konsentrasi. Dalam kaitannya dengan pendidikan jasmani dan rohani, namun tidak untuk menyelesaikan masalah, ajaran agama Islam seringkali berubah menjadi konflik agama yang fanatik, padahal masyarakat Indonesia menerima Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa.

Profil pelajar pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar pendidikan yaitu: melalui pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran. Implementasinya disekolah melalui pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran dan manajemen sekolah. Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan selalu mengerjakan tugas-

---

Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AlFalah Deltasari Sidoarjo, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), h.39.

<sup>12</sup> Nugraheni Rachmawati dkk, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

tugas dari guru. Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembinaan dapat dilakukan dengan membina peserta didik dalam bakat minat pada kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, dan penyelenggaraan OSBI SIOLGA (olimpiade, sains, bahasa Indonesia, seni dan olahraga). Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran diintegrasikan dalam semua mata pelajaran seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Adapun prinsip manajemen sekolah dalam pengembangan profil pelajar pancasila, yaitu: a) kejelasan tugas dan pertanggungjawaban, b) pembagian kerja berdasarkan keahliannya, c) kesatuan arah kebijakan, d) teratur, disiplin, dan adil, e) inisiatif, f) semangat kebersamaan, g) sinergis, dan h) ikhlas.<sup>13</sup>

Dalam upaya penerapan profil pelajar pancasila yaitu menghadirkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai pembelajaran ataupun dapat dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 3, 2022

Budaya sekolah mencakup berbagai elemen di dalam lembaga pendidikan, Budaya sekolah mencakup berbagai elemen di dalam lembaga pendidikan, dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler karena Profil Pelajar Pancasila ini dapat diimplementasikan, Disamping itu, penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan juga dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong dan memotivasi peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat (long live educator) yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Diketahui bahwa ada 5 unsur keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang baik meliputi akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak terhadap manusia lain akhlak terhadap alam semesta dan akhlak terhadap bangsa dan Negara.<sup>14</sup>

Dimensi pertama ini merupakan dasar bagi dimensi-dimensi berikutnya. Dimensi ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar memiliki nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia. Dengan akhlak mulia, maka peserta didik akan memiliki perilaku yang mulia dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>13</sup> IIn Purnama Sari, A.Y. Soengeng YSH, Profil Pelajar Pancasila (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), h.156-160

<sup>14</sup> BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), h.2.

Peserta didik juga akan memahami tentang ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, dan melakukan ajaran agamanya itu dengan ilmu yang mereka miliki sehingga bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam profil pelajar Pancasila, mereka juga memahami makna tentang moralitas, keadilan sosial, nilai-nilai spriritual dan juga memiliki kecintaan yang tinggi pada agamanya, serta bagaimana menjalin hubungan antara manusia dengan alam.

### b. Berkebhinekaan global

Dalam buku dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka disebutkan bahwa pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.<sup>15</sup>

Tujuan dari berkebhinekaan global adalah agar peserta didik dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada, antara lain budaya nasional, budaya dan jati diri lokal, namun tetap memperhatikan nilai-nilai keterbukaan untuk mempererat tali silaturahmi dengan budaya lain yang tidak bertentangan dengan nenek moyang masyarakat. budaya Indonesia.

### c. Bergotong Royong

Pada dimensi ini, pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.<sup>16</sup>

Tujuan gotong royong dalam dimensi ini adalah agar siswa mempunyai keterampilan bekerja sama, yaitu kemampuan melakukan suatu kegiatan dengan ikhlas dan ikhlas, sehingga kegiatan tersebut terlaksana dengan lancar dan mudah.

### d. Mandiri

Menurut BSKAP, yang dimaksud dengan mandiri yaitu pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen

---

<sup>15</sup> BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), h.11

<sup>16</sup> BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,h.1

kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.<sup>17</sup>

Mandiri disini maksudnya pelajar Indonesia adalah pelajar yang mempunyai nilai mandiri. Dimana mereka merasa bertanggung jawab terhadap proses dan hasil kegiatan belajarnya. Tentang sebagian dari nilai kemandirian itu sendiri, yaitu pemahaman diri dan pemahaman akan keadaan serta pemahaman cara menjaga diri.

e. Bernalar kritis

Yang dimaksud dengan dimensi bernalar kritis, yaitu pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.<sup>18</sup>

Dimensi ini, siswa dapat bernalar secara kritis dan objektif ketika diminta memahami dan mengolah informasi yang berbeda-beda baik secara kualitatif (kualitatif) maupun kuantitatif (kuantitatif). Selain itu, mereka juga diharapkan mampu mengintegrasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diterimanya.

f. Kreatif

g. Adapun yang dimaksud dengan dimensi kreatif yaitu pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.<sup>19</sup>

h. Kreativitas disini maksudnya adalah siswa mempunyai daya dan kreatifitas untuk menyesuaikan diri dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan mampu mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Siswa Pancasila juga mempunyai kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan mandiri menciptakan dan menghasilkan sesuatu untuk memperoleh metode yang inovatif.

i. Berdasarkan enam dimensi profil pelajar Pancasila yang telah diuraikan di atas, maka dimensi pertama yaitu keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia yang dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan Islam. Dimensi ini menjadi sangat

---

<sup>17</sup> BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,

<sup>18</sup> BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,h.3

<sup>19</sup> BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,h.34

- penting, karena akhlak mulia merupakan tujuan penerapan pendidikan agama Islam
- j. Implementasi profil pelajar Pancasila sesuai dengan indikatornya, mampu membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran guru sebagai teladan siswa sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan siswa, guru juga berinteraksi banyak dengan siswa. Indikator yang pertama yakni, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengedepankan ibadah. Kedua, berkebhinnekaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa yang beragama lain. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sendiri sehingga menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa serta menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dengan bakat yang dimilikinya.<sup>20</sup>
- k. Pengimplementasian profil pelajar pancasila yang akan dilaksanakan oleh guru dapat melalui proses pemberdayaan berikut.: (1) pola pemberian nasihat. Hal ini menitikberatkan pada guru yang memberikan pola nasihat dalam bentuk penguatan karakter untuk menyasar daya psikis peserta didik.
- l. spiritual; (2) adanya sikap toleransi yang tinggi. Guru dalam hal ini dapat menunjukkan rasa saling menghargai kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran terkait keyakinan yang berbeda, perilaku adil, rasa toleransi antarsiswa; (3) Tidak menunjukkan sifat indisipliner. Dalam hal ini guru menjadi pengingat yang mengikuti tatanan peraturan dalam suatu instansi pendidikan. Guru wajib menampilkan sosok teladan dan tegas dalam memegang peranan sentral di sekolah, agar tidak menimbulkan degradasi moral dalam diri peserta didik; dan (4) Nasionalisme bermasyarakat.<sup>21</sup>

### KESIMPULAN

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

---

<sup>20</sup> Risman Suleman dan Buhari Luneto, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan bahan ajar menurut Mulyasa adalah salah satu bagian Sedangkan bahan ajar menurut Mulyasa adalah salah satu bagian yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang sifatnya khusus maupun umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022)
- Majid Abdul, Andayani Dian, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. III, 2006)
- Majid Abdul, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Meifida Rosa Anindya dkk, Analisis Peran Guru Terhadap Penguatan Profil Pelajar
- Mudloafar Ali, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muqarramah Layli dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MTsS Madinatul Ilmi Kecamatan Brandan Barat, Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis Volume 4, Nomor 2, April 2023
- Nata Abudin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Nisa' Zakiyatul, Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AlFalah Deltasari Sidoarjo;, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022)
- Pancasila di Lingkungan Sekolah, Jurnal Pendidikan Tambusa Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023.
- Prastowo, Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Rachmawati Nugraheni dkk, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi

Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 3, 2022

Sari IIn Purnama, Soegeng A.Y. YSH, Profil Pelajar Pancasila (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022)

SP Anton Leonard, Tunas Pancasila, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021)

Suleman Risman dan Luneto Buhari, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto, PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti Volume 5. Nomor 1. Februari 2023

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional